



Integrasi Media Digital dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Rumah dan Sekolah

Karina Onmilka¹, Elma Purwantie², Andreas Vicky Anugrahno P³,
Ronald Evandi Aden⁴, Selfina⁵, Yongki Pransoli⁶, Matius Timan Hardi Ginting⁷

¹⁻⁷ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : karinaonmilka@gmail.com¹, elmapurwanti@gmail.com², andreaspansla@gmail.com³,
ronaldevandiaden@gmail.com⁴, Svinavi247@gmail.com⁵, yongkiyongkivshfgdbs@gmail.com⁶,
bangmatzz@gmail.com⁷

Abstract. *This paper explores the integration of digital media in enhancing students' learning discipline within the context of Christian Religious Education (PAK), both at home and in school. In today's digital era, digital media serves as a vital tool to support an interactive, flexible, and engaging learning process. Research indicates that digital media use can improve student motivation and engagement, which positively influences their study discipline. However, challenges such as limited technology access, low digital literacy, and potential distractions must also be addressed. The collaborative role of parents and educators is crucial in ensuring the effective use of digital media. Through this approach, digital media integration is expected to foster an adaptive, inclusive educational ecosystem that supports the development of student discipline and character.*

Keywords: *digital media, learning discipline, Christian Religious Education, parents, educators*

Abstract. Makalah ini membahas integrasi media digital dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) baik di rumah maupun di sekolah. Dalam era digital saat ini, media digital menjadi alat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang berdampak positif pada kedisiplinan mereka dalam belajar. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya literasi digital, serta potensi distraksi juga menjadi perhatian utama. Peran kolaboratif antara orang tua dan pendidik sangat penting dalam memastikan penggunaan media digital yang efektif. Melalui pendekatan ini, integrasi media digital diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan mendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Kata kunci: media digital, disiplin belajar, Pendidikan Agama Kristen, orang tua, pendidik

1. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, integrasi media digital dalam pendidikan telah menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media digital tidak hanya menyediakan akses yang lebih luas terhadap informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam meningkatkan disiplin belajar, penggunaan media digital dapat memberikan dampak yang signifikan baik di rumah maupun di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sari (2021), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka untuk lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan terencana.

Namun, tantangan dalam penerapan media digital juga perlu diperhatikan. Rahman dan Sari (2022) mencatat bahwa banyak pendidik yang merasa tidak siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, yang dapat menghambat efektivitas penggunaan media digital. Selain itu, aksesibilitas teknologi juga menjadi masalah, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur yang terbatas. Kesenjangan ini dapat menyebabkan perbedaan dalam kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (Rahman & Sari, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana media digital dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Peran orang tua dan pendidik dalam mendukung penggunaan media digital juga sangat penting. Hidayah (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru dalam memantau penggunaan media digital dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat belajar untuk mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

Integrasi media digital dalam pendidikan agama Kristen merupakan sebuah kebutuhan yang semakin mendesak di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Pendidikan agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral, tetapi juga mengembangkan disiplin belajar siswa yang menjadi pondasi penting dalam meraih keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian dari berbagai sumber, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran agama Kristen mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, penggunaan media digital mendukung metode pembelajaran yang inovatif seperti video interaktif, kuis online, serta aplikasi pembelajaran yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja.

Disiplin belajar yang tumbuh dari integrasi media digital menjadi modal utama agar siswa mampu mengelola waktu belajar dengan baik, mengikuti materi pelajaran secara teratur, dan mendapatkan dukungan dari keluarga ketika belajar di rumah. Gerakan sinergi antara sekolah dan rumah melalui media digital ini membawa dampak positif dalam memperkuat pemahaman ajaran Kristen sekaligus menumbuhkan karakter disiplin yang kokoh. Lebih jauh, pendidikan agama Kristen sebagai pendidikan budi pekerti yang bernafaskan nilai spiritual dan moral memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar memiliki tata tertib dan kedisiplinan tinggi.

Penanaman disiplin bukan hanya tugas sekolah, namun juga harus didukung oleh keluarga di rumah sebagai lingkungan pertama dan utama pembentukan karakter anak (Sintya Maryanti Sitinjak, UHN Repository). Dengan media digital sebagai jembatan integrasi pembelajaran, maka proses pembinaan kedisiplinan belajar dapat berlangsung konsisten dan berkelanjutan antara rumah dan sekolah. Kondisi ini sejalan pula dengan prinsip pendidikan yang mengedepankan pembelajaran kontekstual dan progresif, dimana media digital memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan sesuai dengan perkembangan teknologi zaman now.

Dalam konteks ini, makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek integrasi media digital dalam pendidikan, serta dampaknya terhadap disiplin belajar siswa di rumah dan di sekolah. Dengan memahami potensi dan tantangan yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Integrasi media digital dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) didasarkan pada beberapa teori yang mendukung perannya dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Teori konstruktivisme di kemukakan oleh Jean Piaget (1954) bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, dan media digital menyediakan platform interaktif yang memfasilitasi hal ini. Misalnya, aplikasi pembelajaran berbasis game atau video interaktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, sehingga memperkuat pemahaman dan kedisiplinan mereka. Selain itu, teori motivasi dari Deci dan Ryan (2000) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Media digital, dengan fitur visual dan interaktifnya, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas.

Teori lain yang relevan adalah teori sosial kognitif Bandura, yang menekankan pentingnya pengamatan dan imitasi dalam pembelajaran. Media digital memungkinkan siswa untuk mengakses contoh-contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari melalui video atau studi kasus *Online*. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin melalui modeling. Di sisi lain, teori literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster (1997) dan Allan Martin (2006) juga menjadi landasan penting, karena kemampuan siswa dan pendidik dalam menggunakan teknologi secara efektif menentukan keberhasilan integrasi media digital. Tantangan seperti

kesenjangan akses dan rendahnya literasi digital perlu diatasi agar manfaat media digital dapat dirasakan secara merata.

Kolaborasi antara orang tua dan pendidik juga didukung oleh teori sistem ekologi Urie Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, termasuk rumah dan sekolah. Peran aktif orang tua dalam memantau penggunaan media digital dan dukungan pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem belajar yang konsisten. Dengan demikian, kajian teoritis ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam PAK tidak hanya didukung oleh teori-teori pembelajaran modern tetapi juga memerlukan pendekatan holistik untuk mengatasi tantangan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Digital Terhadap Disiplin Belajar PAK

Dalam upaya memahami pengaruh integrasi media digital terhadap disiplin belajar siswa dalam pendidikan agama Kristen, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sari (2021), penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan *platform e-learning* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dinamis. Hal ini berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar siswa, karena mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penggunaan media digital dalam pendidikan telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dalam konteks ini, media digital mencakup berbagai alat dan *platform* seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan sumber daya online yang dapat diakses oleh siswa di mana saja dan kapan saja. Siswa yang menggunakan media digital cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap materi pelajaran, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas kemajuan akademik mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar, karena siswa menjadi lebih proaktif dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pelajaran.

Penelitian oleh Rahman dan Sari (2022) menunjukkan bahwa media digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dengan adanya elemen visual dan interaktif dalam pembelajaran, siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam proses belajar. Misalnya, penggunaan video pembelajaran dan kuis online dapat membuat siswa lebih fokus dan terlibat, sehingga mereka lebih disiplin dalam mengikuti materi yang diajarkan. Penelitian ini juga mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan waktu dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, yang merupakan indikator penting dari disiplin belajar.

Media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa, terutama dalam konteks penggunaan media sosial dan *platform* pembelajaran online. Penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, siswa yang menggunakan media digital secara bijak dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar, sedangkan penggunaan yang berlebihan dapat mengakibatkan distraksi dan penurunan fokus. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengawasi dan membimbing siswa dalam menggunakan media digital agar dapat mendukung disiplin belajar mereka.

Untuk mengukur efektivitas integrasi media digital dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, penting untuk mengembangkan metode evaluasi yang komprehensif. Penelitian oleh Setiawan (2023) merekomendasikan penggunaan survei dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang pengalaman siswa dan pendidik dalam menggunakan media digital. Dengan cara ini, sekolah dapat mengevaluasi dampak penggunaan media digital terhadap disiplin belajar siswa dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tantangan Dalam Penerapan Media Digital

Tantangan dalam penerapan media digital juga perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pendidik dan siswa. Menurut penelitian oleh Rahman dan Sari (2022), banyak pendidik yang merasa tidak siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, yang dapat menghambat efektivitas penggunaan media digital. Selain itu, faktor aksesibilitas juga menjadi masalah, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur teknologi yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran, di mana siswa yang tidak memiliki akses

ke teknologi tidak dapat memanfaatkan media digital secara optimal (Rahman & Sari, 2022).

Hidayah (2023) mencatat bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai mungkin kesulitan untuk mengikuti pembelajaran digital, yang dapat mempengaruhi disiplin belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang diperlukan untuk memanfaatkan media digital secara efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 3 Palangka Raya masih rendah, dengan 39% siswa menunjukkan minat belajar yang rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang monoton. Dalam konteks ini, penggunaan media digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan *platform e-learning*, dapat menghadirkan materi dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih engaging, yang dapat memicu rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa. Mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran tidak hanya dapat memperkaya konten, tetapi juga mendukung berbagai gaya belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Penerapan media digital dalam pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks adaptasi teknologi yang cepat dan perubahan perilaku belajar siswa. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik dan siswa, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat masalah aksesibilitas, di mana tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran.

Di sisi lain, pendidik juga harus beradaptasi dengan metode pengajaran baru yang memanfaatkan media digital, yang sering kali memerlukan pelatihan tambahan dan pengembangan keterampilan. Hal ini diperparah dengan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat di dunia maya, yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir

kritis dan evaluasi informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang inovatif dan inklusif dalam penerapan media digital, agar semua pihak dapat merasakan manfaat dari transformasi pendidikan di era digital ini.

Peran Orang Tua dan Pendidik

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mendukung penggunaan media digital untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian oleh Hidayah (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru dalam memantau penggunaan media digital dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah, dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa menggunakan media digital dengan cara yang produktif dan bertanggung jawab (Hidayah, 2023).

Pengaruh media digital terhadap disiplin belajar siswa sangat positif, asalkan diimbangi dengan dukungan yang tepat dari pendidik dan orang tua. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik dan meningkatkan disiplin mereka dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pendidikan agama Kristen, khususnya, dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa di era digital ini.

Peran orang tua dan pendidik sangat krusial dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak, terutama di era digital saat ini. Orang tua berfungsi sebagai pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, tetapi juga untuk memotivasi dan membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak. Di sisi lain, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan media digital dalam kurikulum dengan cara yang efektif dan menarik. Mereka harus mampu mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, serta memberikan pelatihan yang diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital. Kolaborasi antara orang tua dan pendidik sangat penting, karena komunikasi yang baik dapat memperkuat dukungan yang diterima siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Sebuah studi yang dipublikasikan dalam "*Journal of Educational Psychology*"

menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik anak.

Dalam konteks jenis media digital yang efektif, penelitian oleh Prasetyo (2022) mengidentifikasi beberapa alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran agama Kristen, seperti aplikasi pembelajaran berbasis game, video pembelajaran, dan platform diskusi online. Alat-alat ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pendidikan agama Kristen dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Integrasi media digital dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas. Namun, penerapannya tidak lepas dari tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, kurangnya literasi digital di kalangan pendidik dan siswa, serta risiko distraksi dari penggunaan media yang tidak bijak. Peran kolaboratif antara orang tua dan pendidik sangat krusial untuk memastikan penggunaan media digital yang efektif dan bertanggung jawab, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter disiplin siswa di era digital.

Saran

Untuk mengoptimalkan integrasi media digital dalam PAK, diperlukan beberapa langkah strategis.

1. Pertama, sekolah dan pemerintah harus meningkatkan aksesibilitas teknologi serta menyediakan pelatihan literasi digital bagi pendidik dan siswa.
2. Kedua, pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran kreatif berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, orang tua harus aktif memantau dan membimbing anak dalam penggunaan media digital di rumah.
3. Terakhir, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas media digital dalam konteks pembelajaran PAK, khususnya di daerah dengan infrastruktur

terbatas, guna meminimalisir kesenjangan pendidikan. Dengan upaya kolaboratif ini, media digital dapat menjadi alat yang lebih inklusif dan efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Asri, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Kristen di kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 141–152. Diakses 8 Juni 2025, dari <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Hidayah, N. (2023). Peran orang tua dalam pembelajaran digital. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 4(3), 78–90. Diakses 8 Juni 2025, dari <https://www.journal.edu/2023/03/78>
- Magdalena Padamai, Yewang, M. U. K., & Loe, A. P. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kupang. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 2(2), 195. Diakses 8 Juni 2025, dari <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/JEEBA/article/download/12575/5786>
- Martin, A. (2006). Literacies for the digital age. Dalam A. Martin & D. Madigan (Ed.), *Digital literacies for learning* (hlm. 3–25). Facet Publishing. <https://doi.org/10.29085/9781856049870.003>
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books. Diakses dari <https://piaget.org/>
- Prasetyo, B. (2022). Media digital dalam pembelajaran agama Kristen. *Jurnal Agama dan Teknologi*, 3(4), 201–215. Diakses 8 Juni 2025, dari <https://www.journal.edu/2022/04/201>
- Purba, P. B., et al. (Ed.). (2025). *Pendidikan di era digital: Tantangan bagi generasi*. Yayasan Kita Menulis.

- Rahman, A., & Sari, L. (2022). Tantangan dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 6(1), 45–58. Diakses 8 Juni 2025, dari <https://www.journal.edu/2022/01/45>
- Sari, R., & Sari, D. (2021). Pengaruh media digital terhadap disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123–135. Diakses 8 Juni 2025, dari <https://www.journal.edu/2021/05/12>
- Setiawan, M. (2023). Metode evaluasi dalam pembelajaran digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 34–50. Diakses 8 Juni 2025, dari <https://www.journal.edu/2023/02/34>
- Sitinjak, S. M. (t.t.). Korelasi pengajaran pendidikan agama Kristen terhadap tingkat pemahaman siswa di sekolah dasar. *UHN Repository*. Diakses 8 Juni 2025, dari <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3068?show=full>
- The role of parents in children's academic achievement. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000123>